

PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN WISATA SITU LENGKONG PANJALU KABUPATEN CIAMIS

PARKING ARRANGEMENT IN THE SITU LENGKONG PANJALU TOURIST AREA, CIAMIS REGENCY

Wira Aslam Raliq¹⁾ Adithya Prayoga Saefudin²⁾ Masrono Yugihartiman³⁾
Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD,
Bekasi, Indonesia
kopraltb1000@gmail.com

ABSTRACT

In this study, the author took a case study on Parking Arrangement in the Situ Lengkong Panjalu Area, Ciamis Regency. In the area is one of the centers of tourism. However, due to the vehicle parking area provided for visitors to the Situ Lengkong Panajalu Tourism Area, vehicles are still irregular and lack of parking space to accommodate vehicles. So indirectly this parking condition causes a reduction in the effective width of the road section on the road and affects the value of its capacity. The results of the parking analysis show that the provision of parking spaces still exceeds the existing parking demand. However, because there is no good parking arrangement, the irregular parking vehicles result in reduced road performance. In the proposed recommendation to improve the performance of road sections by providing a one-way system circulation flow and installing signs, after that the expansion of the parking area with a management system that is regulated from the parking corner to parking rates.

Keywords: Parking, Parking Space, Road Section

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis mengambil studi kasus tentang Pengaturan Parkir di Kawasan Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis. Di daerah tersebut merupakan salah satu pusat pariwisata. Namun, karena area parkir kendaraan yang disediakan untuk pengunjung Kawasan Wisata Situ Lengkong Panajalu, kendaraan masih tidak teratur dan minimnya tempat parkir untuk menampung kendaraan. Sehingga secara tidak langsung kondisi parkir ini menyebabkan berkurangnya lebar efektif ruas jalan di jalan dan mempengaruhi nilai kapasitasnya. Hasil analisis parkir menunjukkan bahwa penyediaan tempat parkir masih melebihi permintaan parkir yang ada. Namun, karena tidak ada pengaturan parkir yang baik, kendaraan parkir yang tidak teratur mengakibatkan penurunan kinerja jalan. Dalam usulan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja ruas jalan dengan menyediakan alur sirkulasi sistem satu arah dan memasang rambu-rambu, setelah itu perluasan area parkir dengan sistem manajemen yang diatur dari sudut parkir hingga tarif parkir.

Kata Kunci: Parkir, Tempat Parkir, Ruas Jalan

PENDAHULUAN

Parkir adalah keadaan di mana pengemudi meninggalkan kendaraan untuk sementara. Saat ini, Kawasan Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis memiliki ruang parkir. Seiring Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis berkembang, penataan wilayah harus diperhatikan. Fokus penelitian ini adalah perencanaan tata letak ruang parkir untuk kendaraan sepeda motor, mobil, dan bus di Areal Parkir Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa parkir merupakan komponen penting dari pariwisata, yang memastikan bahwa pengunjung merasa nyaman dan memiliki pola parkir yang memadai. Data primer dan sekunder digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang parkir kawasan situ lengkong panjalu. Data primer digunakan untuk survei inventaris dan keluar masuk kendaraan di ruang parkir. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang terkait, seperti UPTD Parkir Kabupaten Ciamis, yang mencakup luas areal parkir penelitian. Pada Kawasan Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis, terdapat tiga titik parkir yang digunakan oleh kendaraan. Yaitu, titik parkir satu menampung bus, titik parkir dua menampung mobil, dan titik parkir tiga menampung motor. Setiap titik parkir memiliki kapasitas bus (8) SRP, mobil (54) SRP dan motor (92) SRP. Adapun hambatan samping tinggi di jalan pasanggrahan dengan V/C Ratio (0,52) karena banyaknya kendaraan yang parkir di area tersebut, dan ketiga titik parkir yang tersedia tidak cukup untuk menampung semua kendaraan. Kemudian titik parkir dua dan tiga berada tepat di tikungan jalan pasanggrahan, sehingga dapat membahayakan para pengendara oleh adanya parkir di jalan tersebut. Selain itu, fasilitas seperti marka garis dan rambu parkir tidak tersedia di ketiga titik parkir tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan panjalu tepatnya di Jl. Pasanggrahan. Penelitian ini dilaksanakan saat praktek kerja lapangan di Kota Madiun yaitu selama 3 bulan dari bulan Februari hingga April.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil survei dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

1. Data Primer

Data primer adalah data lapangan yang didapatkan melalui proses pengamatan dan pengukuran langsung terhadap bahan kajian di lapangan, berupa survei inventarisasi lahan parkir, patroli parkir dan survei traffic counting.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yaitu UPTD Parkir Kabupaten Ciamis

C. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis diawali dengan identifikasi masalah dimana dilakukan perumusan masalah sebagai inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan. Dilanjutkan dengan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yang merupakan tahapan inti dari suatu penelitian dimana di dalamnya mencakup perbandingan kondisi eksisting terhadap kondisi setelah dilakukannya alternatif rekomendasi yang berpeluang untuk dilakukan. Tahap terakhir yaitu output merupakan tahap memberikan alternatif terbaik yang dapat dilakukan dalam melakukan meningkatkan kinerja pelayanan parkir pada kawasan wisata situ lengkong panjalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Akumulasi Parkir

Jumlah kendaraan yang parkir pada lokasi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai akumulasi parkir. Berdasarkan survei yang dilakukan, jumlah kendaraan yang diparkir dihitung per 15 menit selama 12 jam, dengan jumlah kendaraan 118 motor, 30 mobil, dan 13 bus. Waktu puncak sepeda motor terjadi pada pukul 14:30 hingga 14:45 WIB, dan waktu puncak mobil penumpang terjadi pada pukul 16:15 hingga 16:30 WIB, dan waktu puncak bus terjadi pada pukul 15:15 – 15:30 WIB.

Tabel 1. Akumulasi parkir

No	Titik Parkir	Jam Puncak	Akumulasi parkir (Kend)
1	Motor	14:30-14:45	118
2	Mobil	16:15-16:30	30
3	Bus	15:15-15:30	13

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 43)

B. Kapasitas Statis

Kapasitas statis, juga dikenal sebagai kapasitas ruang parkir, adalah jumlah ruang parkir yang tersedia untuk kendaraan parkir. Panjang dan sudut parkir memengaruhi kapasitas statis. Perhitungan kapasitas statis untuk kendaraan penumpang jenis berikut di kawasan parkir situ lengkung panjalu dengan tipe parkir tegak lurus (90^0) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kapasitas statis

Titik Parkir	Luas Ruang Parkir (m^2) (L)	Sudut X^0	Ruang Manuver (m^2)	Lebar Ruang Parkir (m^2) (X)	Kapasitas Statis ($KS=L-RM/X$)
Motor	349	90	138	0,75 x 2,00	140
Mobil	863	90	312	2,3 x 5,00	48
Bus	661	90	336	3,4 x 12,00	8

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 60)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan didapatkan untuk masing-masing kapasitas statis dari setiap titik parkir yaitu 140 SRP motor, 48 SRP mobil dan 8 SRP bus.

C. Durasi Rata-rata parkir

Berikut ini adalah waktu parkir yang dihitung berdasarkan jenis kendaraan yang diparkir di Situ Lengkong Panju, sehingga kita dapat mengetahui titik parkir mana yang paling cocok untuk mobil kita. Waktu penelitian ini adalah 12 jam.

Tabel 3. Durasi Rata-rata Parkir

Titik Lokasi Parkir	Durasi kendaraan ke-i (kend/jam)	Jumlah Kendaraan (kend)	Rata-rata Durasi (Jam)
	(di)	(n)	(D=di/n)
Motor	820	383	2,14
Mobil	147	75	1,96
Bus	35	18	1,96

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 62)

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan untuk masing-masing durasi rata-rata dari setiap lokasi titik parkir yaitu motor dengan durasi rata-rata 2,14 jam, mobil dengan durasi rata-rata 1,96 jam dan bus dengan durasi rata-rata 1,96 jam.

D. Kapasitas dinamis

Kapasitas dinamis adalah kapasitas maksimum ruang parkir untuk menampung kendaraan parkir. Ini dihitung berdasarkan besarnya rata-rata kendaraan parkir dan lamanya waktu survei. Berikut adalah contoh perhitungan kapasitas dinamis untuk ruang parkir pada sudut 90⁰ selama 12 jam:

Tabel 4. Kapasitas dinamis

Titik Lokasi Parkir	Kapasitas Statis (KS)	Periode survei (jam) (P)	Rata-rata Durasi (Jam) (D)	Kapasitas Dinamis (KD=KS x P/D)
Motor	140	12	2,14	785
Mobil	48	12	1,96	294
Bus	8	12	1,96	49

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 66)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, dapat diketahui untuk kapasitas dinamis mobil 294 SRP, untuk sepeda motor 785 SRP dan untuk kendaraan bus 49 SRP.

E. Volume Parkir

Berikut menunjukkan jumlah kendaraan yang diparkir di kawasan wisata situ lengkong panjalu selama 12 jam survey dengan interval 15 menit setiap saat. Jumlah kendaraan yang diparkir di lokasi penelitian dianggap sebagai volume parkir.

Tabel 5. Volume Parkir

Titik Lokasi Parkir	Kapasitas Statis	Periode Survei (jam)	Volume Parkir
Motor	140	12	383
Mobil	48	12	75
Bus	8	12	18

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 67)

F. Indeks Parkir

Perbandingan antara akumulasi parkir dan kapasitas, juga dikenal sebagai penggunaan parkir, menunjukkan tingkat penggunaan parkir. Ini adalah indeks parkir untuk kawasan wisata situ lengkung panjalu, tempat penelitian dilakukan:

Tabel 6. Indeks Parkir

Titik Lokasi Parkir	Kapasitas Statis	Akumulasi Maksimal	Indeks Parkir (%)
Motor	140	118	83%
Mobil	48	30	62%
Bus	8	13	163%

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 68)

Indeks parkir mobil memiliki 62%, indeks parkir motor 83%, dan indeks parkir bus tertinggi 163%. Nilai indeks parkir yang kurang dari 100% menunjukkan bahwa ruang parkir yang tersedia cukup untuk memenuhi permintaan parkir. Sebaliknya, jika nilai indeks parkir melebihi 100%, permintaan tidak akan memenuhi kapasitas parkir yang tersedia.

G. Tingkat Pergantian

Turn over adalah nilai yang menggambarkan tingkat penggunaan ruang parkir berdasarkan hasil survei patroli parkir yang dilakukan di lokasi penelitian selama waktu survei. Kapasitas dan penawaran yang tersedia memengaruhi perhitungan yang dilakukan. Tingkat turnover atau pergantian parkir akan dihasilkan dari kedua komponen tersebut.

Tabel 7. Indeks Parkir

Titik Lokasi Parkir	Kapasitas Statis (KS)	Volume Parkir (jumlah kend.)	Tingkat Pergantian (kali) (T=jumlah kend./KS)
Motor	140	383	3
Mobil	48	75	2
Bus	8	18	3

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 69)

H. Permintaan Terhadap Penawaran

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa permintaan terhadap penawaran yaitu kapasitas dinamis parkir – akumulasi tertinggi parkir.

Tabel 8. Permintaan Terhadap Penawaran

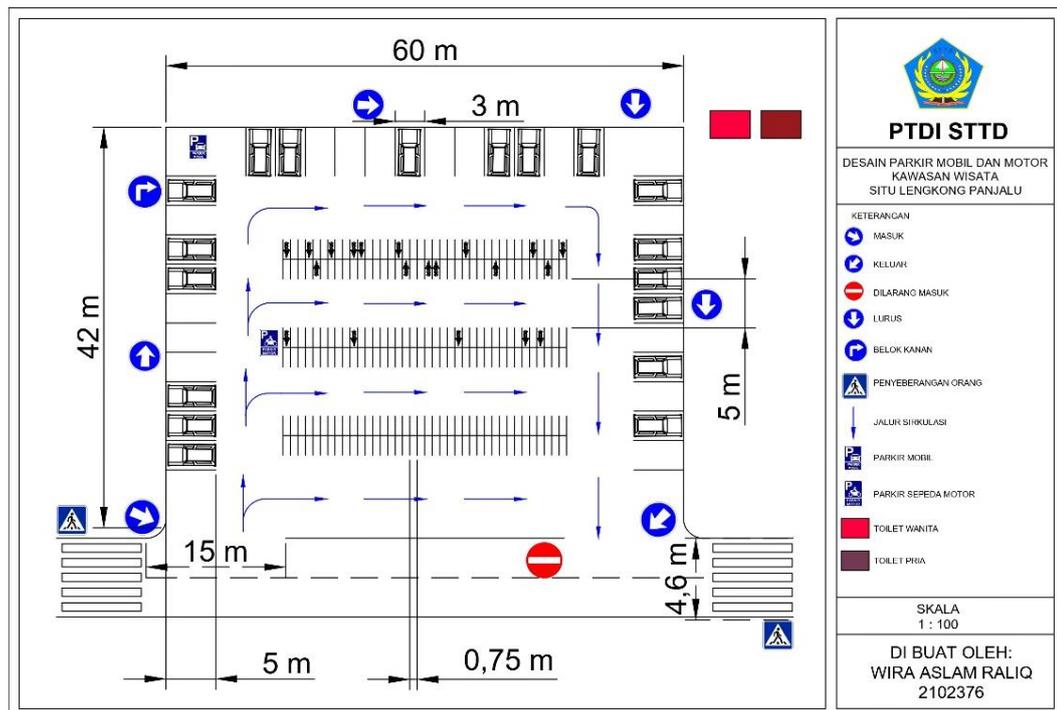
Titik Lokasi Parkir	Kapasitas Dinamis	Akumulasi Tertinggi	Permintaan Terhadap Penawaran ($P_m P_n = KD - A.T$)
Motor	785	118	667
Mobil	294	30	264
Bus	49	13	36

Sumber: (Wira Aslam Raliq, 2024: 70)

I. Desain Layout Usulan Penataan Lahan Parkir

Untuk kendaraan sepeda motor dan mobil, pola parkir dengan sudut 90^0 dirancang karena memiliki kapasitas parkir yang lebih besar dibandingkan dengan pola parkir lainnya. Namun, pola parkir dengan sudut lebih kecil dari 90^0 memungkinkan bus untuk bergerak lebih mudah dan lebih nyaman, maka disini peneliti menggunakan parkir dengan pola sudut 45^0 untuk kendaraan Bus. Satuan Ruang Parkir yang digunakan untuk kendaraan mobil golongan I dengan ukuran $2,30 \times 5,00 \text{ m}^2$ namun peneliti membuat desain untuk mobil golongan menjadi $3,00 \times 5,00$, sepeda motor memiliki satuan ruang parkir $0,75 \times 2,00 \text{ m}^2$ dan untuk bus memiliki satuan ruang parkir $3,40 \times 12,50 \text{ m}^2$.

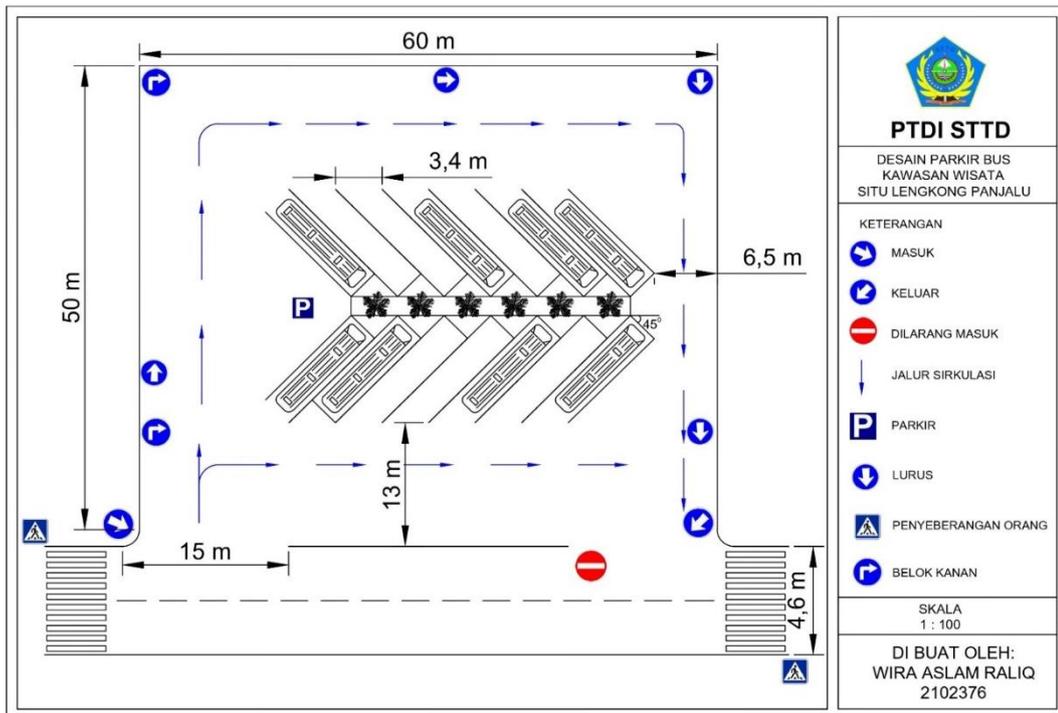
Untuk desain akan terbagi menjadi 2 yaitu desain pertama untuk mobil dan motor, kemudian untuk desain kedua khusus untuk bus. Dikarenakan lahan kosong yang tersedia mencukupi untuk membuat dua. lahan parkir untuk perencanaan. Jalur sirkulasi yang direncanakan untuk desain pertama memiliki lebar 7 m dan untuk bus 6,5 dan 13 m. Berikut desain layout usulan untuk penataan lahan parkir:



Gambar 1. Desain Layout Usulan Parkir Mobil dan Motor

Berdasarkan gambar layout rekomendasi parkir offstreet diatas, lahan parkir yang luasnya 2520 m² ini dapat menampung kendaraan untuk parkir dengan sudut 90⁰ yang terdiri dari jenis kendaraan mobil dan motor sebanyak 32 SRP untuk mobil dan 228 SRP untuk motor. Kemudian untuk lebar pintu masuk dan keluar 15 m, lebar jalur sirkulasi 6,5 m, lebar untuk ruang parkir mobil 3,00 m dan untuk lebar ruang parkir motor 0,75. Dalam hal ini parkir eksisting yang sudah ada, akan di pindahkan menjadi satu tempat lahan parkir antara mobil dan motor.

Karena tempat lahan parkir sebelumnya sangat tidak ideal, berada tepat di tikungan. Dari akumulasi tertinggi mobil yaitu sebesar 30 SRP, maka setelah di lakukan desain layout parkir baru didapatkan 32 SRP. Dan untuk akumulasi tertinggi motor yaitu sebesar 118 SRP, maka setelah dilakukan desain desain layout parkir baru didapatkan 228 SRP. Dan untuk pemindahan lahan parkir sebelumnya tetap dipenuhi untuk kapasitas SRP sebelum dan sesudah penataan. Selanjutnya akan di tampilkan desain layout parkir untuk bus sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Layout Usulan Parkir Bus

Berdasarkan gambar layout rekomendasi parkir offstreet diatas, lahan parkir 3000 m² ini dapat menampung kendaraan untuk parkir dengan sudut 45⁰ untuk bus sebanyak 14 SRP. Kemudian untuk lebar ukuran pintu keluar dan masuk sebesar 15 m, lebar sirkulasi 6,5 m, untuk lebar ruang parkir bus 3,4 m. Hal ini berarti dapat memadai untuk fasilitas parkir offstreet berdasarkan kebutuhan ruang parkir bus di kawasan wisata situ lengkong panjalu.

J. Rambu dan Marka Penataan Lahan Parkir

Dalam penataan lahan parkir, marka jalan dan rambu-rambu sangat penting untuk membantu pengguna parkir menemukan tempat parkir dan menghindari kekacauan dalam sirkulasi parkir.

Tabel 8. Rambu dan Marka

	Perintah belok kanan
	Petunjuk lurus

	Petunjuk masuk
	Petunjuk keluar
	Dilarang masuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting pada parkir offstreet pada parkir Offstreet di kawasan wisata situ lengkung panjalu, akumulasi tertinggi sepeda motor dengan jumlah kendaraan parkir sebanyak 118 unit terjadi pada pukul 14.30-14.45 WIB dan akumulasi parkir tertinggi mobil sebanyak 30 unit terjadi pada pukul 16.15-16.30 WIB dan akumulasi tertinggi bus 13 unit terjadi pada pukul 15.00-15.15 WIB. Pola parkir eksisting pada kawasan wisata situ lengkung panjalu ini menggunakan sudut 90° untuk jenis kendaraan sepeda motor, mobil dan kendaraan bus. Selain itu, komposisi keseluruhan kendaraan parkir pada situ lengkung panjalu yaitu sebesar 80% untuk kendaraan sepeda motor, 16% untuk kendaraan mobil dan 4% untuk kendaraan bus.
2. Dari hasil usulan penyelesaian masalah penataan lahan parkir offstreet di kawasan wisata situ lengkung panjalu yang memiliki jumlah SRP memenuhi permintaan kebutuhan parkir sepeda motor menjadi 228 SRP dari 140 SRP eksisting, ruang parkir untuk mobil menjadi 32 dan ruang parkir untuk bus menjadi 14 SRP.
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diberikan 3 rekomendasi pemecahan masalah, yaitu:
 - a. Rekomendasi pertama yaitu berupa adanya jalur sirkulasi pergerakan masuk dan keluarnya kendaraan.
 - b. Rekomendasi kedua yaitu penataan ruang parkir melalui desain.
 - c. Rekomendasi ketiga Layout lahan parkir, dan
 - d. Rekomendasi keempat yaitu berupa penambahan rambu dan marka parkir.

SARAN

1. Untuk pengembangan penelitian dalam melakukan pengembangan simpul angkutan barang Kota Madiun, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut Adapun saran seperti: Rekomendasi penyelesaian masalah yang sesuai adalah dengan diterapkannya sirkulasi pergerakan kendaraan masuk dan keluar lahan parkir agar membantu memaksimalkan penggunaan ruang parkir, dengan sirkulasi yang teratur membantu mencegah terjadinya kemacetan didalam area parkir dan kendaraan dapat bergerak lebih lancar tanpa terjadi blokade, selain itu juga dapat membantu kelancaran arus lalu lintas disekitar jalan kawasan wisata situ lengkung panjalu agar mencegah terjadinya kemacetan disepanjang jalan akibat ketidak beraturannya arus kendaraan yang masuk dan keluar dari kawasan wisata situ lengkung panjalu.
2. Rekomendasi penambahan tarif parkir. Kenaikkan tarif parkir dapat mendukung pengembangan dan perbaikan layanan parkir yang lebih baik, selain itu juga dapat membantu meningkatkan kapasitas parkir dan mengatasi pertumbuhan permintaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukannya analisis lebih lanjut terkait analisis proyeksi kebutuhan ruang parkir pada lahan parkir pada kawasan wisata situ lengkung panjalu, selain itu perlu juga diperhatikan dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada terkait alternatif penyediaan lokasi parkir serta konsep pengelolaan ruang parkir yang tersedia pada lahan parkir dikawasan wisata situ lengkung panjalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawar, A. (2004). *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan. Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta. (n.d.).
- Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia*, Direktorat Jenderal Bina Marga. (n.d.).
- Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta. (n.d.).
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan fasilitas Parkir*, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta. (n.d.).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas*. (2014).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas*. (2015).
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak, serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas*. (2011).
- Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. (2013). Departemen Perhubungan.
- Pramono, G., Rangkuti, N. M., & Lubis, M. (2019). *Analisis Durasi dan Kapasitas Parkir Manhattan Times Square*". *Journal of Civil Engineering, Building and Transportation*.
- Shutanaya, P. A. (n.d.). *Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pusat Perbelanjaan Di Kabupaten Badung*" (Vol. 14). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*.
- Syarifudin, F. (2017). *Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Bhayangkara Di Kota Makassar*". Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. (2009).
- Yulmida, D. A., Mudjanarko, S. W., Setiawan, M. I., & Limantara, A. D. (2017). *Analisis Kinerja Parkir Sepanjang J Alan Walikota Mustajab Surabaya*". *UkaRsT VOL.1*.